

**DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA CERPEN
'ANAK INI MAU MENGENCINGI JAKARTA?' DAN
RELEVANSINYA DENGAN MATERI AJAR DI SMA**

Alif Fatin Febriani, Ani Rakhmawati, Atikah Anindyarini
FKIP Universitas Sebelas Maret
febrianialfa@gmail.com

ABSTRACT: *The purpose of this study is to describe the diction, figure of speech and the relevance of Antologi Cerpen Pilihan Kompas 2015 'Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?' And It's Relevance to the Teaching Materials of Grade XI of Senior High School in the Curriculum of 2013. This research is a descriptive qualitative shaped with describe or illustrate the problems occurred and analyze the data in the form of words or sentences. Sampling techniques using is purposive sampling method. Engineering data collection using the technique of the analysis of the documents and interviews with informan. The validity used is sources and theory triangulation. Data analysis technique used is flow model of analysis. Procedure research conducted several different stages namely the preparation phase, the phase of implementation, and the stage of the preparation of the report. The results of these studies were found (1) utilization of diction with a total of 238 overall data; (2) the form of language stylistics with a total of 148 overall data; and (3) the relevance of Antologi Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta? And It's Relevance to the Bahasa Indonesia's Teaching Materials of Grade XI of Senior High School in the Curriculum of 2013.*
Keywords: *diction, figure of speech, stilystics, learning material*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemakaian diksi, bentuk gaya bahasa; dan relevansi Antologi 'Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?' sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI Kurikulum 2013. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang terjadi, dan menganalisis data yang berupa kata-kata atau kalimat. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis dokumen dan wawancara dengan informan. Validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mengalir. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan. Hasil penelitian ini ditemukan (1) pemanfaatan diksi dengan total keseluruhan 238 data; (2) gaya bahasa dengan total keseluruhan 148 data; dan (3) relevansi *Antologi Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI Kurikulum 2013.

Kata Kunci: diksi, gaya bahasa, stilistika, materi ajar

PENDAHULUAN

Prosa fiksi adalah prosa yang dihasilkan dari proses imajinasi penulis. Prosa fiksi mencakup beberapa jenis karya sastra seperti cerita sastra, novel, roman, serta cerita pendek (Waluyo, 2011: 1). Nurgiantoro (2013:13) menyatakan bahwa cerpen merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan karena kepadatannya, didukung oleh pendapat Edgar Allan Poe, yang dikutip oleh Mohamad Diponegoro dalam Rampan (1995: 11) menjelaskan ada standar pembentukan cerpen. Standar tersebut antara lain; (1) Cerita harus pendek, sebatas rampung baca sekali duduk dan juga harus memberi kesan secara terus-menerus hingga kalimat akhir, (2) Menciptakan efek tunggal sebab dalam cerita pendek tak dimungkinkan terjadi aneka peristiwa dan digresi (3) Cerita harus ketat dan padat, (4) Mampu meyakinkan pembaca bahwa ceritanya benar-benar terjadi, (5) Menimbulkan kesan yang selesai dan sudah tidak lagi mengusik.

Mudahnya cerpen diterima oleh masyarakat tidak lepas dari aspek bahasa. Diksi dan gaya bahasa adalah

salah satu daya tarik cerpen. Di dalam bidang linguistik, hal tersebut termasuk dalam ilmu stilistika. Sutejo (2010:2) mengemukakan bahwa stilistika adalah ilmu tentang *style*. Menurut Ratna (2007) yang dikutip oleh Al-Ma'ruf (2012:7-8) menyatakan bahwa hakikat *style* adalah teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan. Nuroh juga menyatakan bahwa hubungan dialektis antara cerpen dan realitas membuktikan bahwa cerpen juga dapat dianalisis dari berbagai sudut, seperti filosofis, religi, sosiologi, budaya dan stilistika (2011: 23). Sehingga, stilistika memiliki peran penting dalam menciptakan emosi ketika membaca sebuah cerpen.

. Cerpen mingguan dalam surat kabar *Kompas* merupakan salah satu karya unggulan. Cerpen tersebut merupakan karya sastrawan kenamaan Indonesia. *Kompas* juga mengeluarkan produk berupa antologi cerpen yang terbit setahun sekali. Cerpen-cerpen tersebut dikumpulkan dari cerpen mingguan *Kompas*, kemudian melalui seleksi dipilih dan disesuaikan untuk kemudian dibukukan.

Antologi cerpen *Kompas* adalah salah satu pilihan terbaik sebagai media untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek di tingkat SMA kelas XI. Ditinjau dari segi linguistiknya, antologi cerpen *Kompas* dinilai memiliki kualitas yang unggul dan bahasa yang digunakan cukup mudah untuk dipahami oleh siswa setingkat SMA. Pengarang yang beragam juga merupakan salah satu kelebihan yang diunggulkan, dengan demikian siswa juga dapat belajar membandingkan penggunaan bahasa pengarang satu dengan lainnya.

Di dalam Kurikulum 2013 siswa SMA kelas XI memperoleh pelajaran mengenai cerpen. Di dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.1 siswa diharapkan dapat memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan dan KD 4.1 menginterpretasi makna teks, pantun, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kompetensi tersebut aspek pemahaman sangat diperlukan guna memudahkan siswa dalam menganalisis struktur sesuai dengan yang telah ditangkap siswa tersebut,

namun tidak keluar dari garis besar cerita yang telah dibacanya.

Penelitian yang berkenaan dengan penggunaan diksi, dan gaya bahasa dalam *Antologi Cerpen 'Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?'* *Cerpen Pilihan Kompas 2015 dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar di Kelas XI SMA dalam Kurikulum 2013* diharapkan dapat membantu memberikan solusi pembelajaran dalam materi ajar Bahasa Indonesia SMA kelas XI dalam Kurikulum 2013 KD 3.1 dan 4.1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan *content analysis*, dan menganalisis data yang berupa kata-kata atau kalimat. Data dalam penelitian ini berupa telaah antologi cerpen pilihan Kompas 2015 *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini adalah dokumen dan informan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data

adalah analisis dokumen dan wawancara.

Data yang terkumpul diperiksa keabsahannya menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis mengalir.

PEMBAHASAN

Total keseluruhan cerpen yang terkandung dalam antologi cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* ada 23 cerpen. Peneliti mengambil 10 cerpen sebagai sampel cerpen yang diteliti antara lain; Cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* karya Ahmad Tohari, Cerpen *Basa-basi* karya Jujur Prananto, Cerpen *Lidah Ketut Rapti* karya Ni Komang Ariani, Cerpen *Batu Lumut Kapas* karya Gus TF Sakai, Cerpen *Sebatang Lengkeng yang Bercerita* karya Miranda Seftani, Cerpen *Sebotol Hujan untuk Sapardi* karya Joko Pinurbo, Cerpen *Savonette* karya Warih Wisatsana, Cerpen *Linuwih Aroma Jarik Baru* karya Anggun Prameswari, Cerpen *Sepasang Kekasih di Bawah Reruntuhan* AK Basuki, dan Cerpen

Jenggo karya Putu Wijaya. 10 cerpen tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan stilistika dengan pembatasan masalah pada diksi dan gaya bahasa. Peneliti mengategorikan diksi menjadi kata konotatif, kata konkret, nama diri atau sapaan, kata serapan, kata vulgar, kata dengan objek realitas alam, kosakata bahasa Jawa. Peneliti mengategorikan gaya bahasa menjadi 34 jenis gaya bahasa.

Bentuk-bentuk Diksi.

Diksi adalah gaya dan pilihan kata-kata yang dilakukan seorang pengarang dalam karyanya guna menciptakan efek makna tertentu. Karena kata merupakan unsur bahasa yang sangat esensial dalam karya sastra dengan tujuan selaras dengan sarana komunikasi puitik lainnya (Sehandi, 2014: 129). Ilustrasi penggunaan diksi dapat dilihat pada data berikut.

- (1) Bu Siska, atasan Jumardi, direktur utama BUMN tempat Jumardi berkarier, memang gemar menyelenggarakan acara kumpul-kumpul di *rumahnya*

yang megah dibilangan Jakarta Selatan. (hlm. 42)

Data (1) dikategorikan sebagai kata konkret merujuk pada pengertian langsung atau memiliki makna harfiah, dan nyata, sesuai dengan konvensi tertentu yang ditunjukkan oleh kata

rumahnya yang megah yang menjelaskan bentuk yang sesungguhnya.

Penggunaan diksi pada antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan Diksi dalam *Antologi Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?*

No.	Macam Diksi	Frekuensi Penggunaan Data (x)	Frekuensi Relatif $\frac{x}{\Sigma x}$	Frekuensi Absolut/Persentase $\frac{x}{\Sigma x} \times 100\%$
1	Kata Konotatif	39	0,163	16,3%
2	Kata Konkret	87	0,365	36,5%
3	Sapaan Khas dan Nama Diri	63	0,264	26,4%
4	Kata Serapan	23	0,096	9,6%
5	Kata Vulgar	4	0,016	1,6%
6	Kata dengan Subjek Realitas Alam	6	0,025	2,5%
7	Kosakata Bahasa Daerah	16	0,067	6,7%
Jumlah		238		

Keterangan:

x = Banyaknya pemunculan bentuk diksi dalam data

Σx = Total keseluruhan munculnya diksi

Dari analisis di atas dapat terdapat hasil bahwa pada sampel terdapat pemanfaatan diksi berupa kata konotatif dengan persentase 16,3%; kata konkret 36,5%; kata sapaan khas dan nama diri 26,4%; kata serapan 9,6%; kata vulgar 1,6%; kata dengan subjek realitas alam 2,5%; dan

kosakata bahasa daerah 6,7%. Kata konkret merupakan diksi yang paling dominan dan kata vulgar merupakan diksi dengan penggunaan paling sedikit.

Bentuk-bentuk Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa

oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Gaya bahasa juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra (Kridalaksana, 2008: 70). Seorang penulis harusnya memiliki sifat-sifat khas dalam tulisannya sebagai daya pikatnya.

Penggunaan gaya bahasa dalam antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* didominasi oleh gaya bahasa Simile. Sebagai ilustrasi berikut ini dipaparkan penggunaan gaya bahasa Simile dalam antologi tersebut,

(2) Dari menggigil, dari menegang, wajah Tuak Ije pelan berubah: pias, layu, mrucut. *Seperti kerupuk disiram. Serupa karung goni bocor.*(hlm. 102)

Data (3) dikategorikan ke dalam gaya bahasa simile. Hal itu ditunjukkan pada kalimat *seperti kerupuk disiram. Serupa karung goni bocor* yang memiliki arti sangat lemah, lembek.

Penggunaan gaya bahasa pada antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan Gaya Bahasa dalam *Antologi Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?*

No.	Macam Gaya Bahasa	Frekuensi Penggunaan Data (x)	Frekuensi Relatif $\frac{x}{\sum x}$	Frekuensi Absolut/Persentase $\frac{x}{\sum x} \times 100\%$
1	Simile	16	0,11	11%
2	Metafora	5	0,03	3%
3	Personifikasi	15	0,1	1%
4	Depersonifikasi	3	0,02	2%
5	Antitesis	3	0,02	2%
6	Pleonasme dan Tautologi	2	0,01	1%
7	Perifrasis	1	0,006	0,6%
8	Antisipasi dan Prolepsis	5	0,03	3%
9	Koreksi atau Eparnosis	1	0,006	0,6%
10	Hiperbola	6	0,04	4%
11	Ironi	3	0,02	2%
12	Oksimoron	5	0,03	3%
13	Zeugma dan Silepsis	2	0,01	1%

14	Inuendo	1	0,006	0,6%
15	Paradoks	2	0,01	1%
16	Klimaks	11	0,07	7%
17	Antiklimaks	3	0,02	2%
18	Apofasis atau Preterisio	1	0,006	0,6%
19	Histeron Proteron	1	0,006	0,6%
20	Sinisme	1	0,006	0,6%
21	Sarkasme	6	0,04	4%
22	Alusi/Alusio	2	0,01	1%
23	Eufemisme	1	0,006	0,6%
24	Epitet	2	0,01	1%
25	Antonomasia	2	0,01	1%
26	Erotesis	15	0,1	10%
27	Elipsis	1	0,006	0,6%
28	Asindeton	10	0,06	6%
29	Polisindeton	1	0,006	0,6%
30	Asonansi	4	0,03	3%
31	Tautotes	1	0,006	0,6%
32	Anafora	5	0,03	3%
33	Epistrofa	3	0,02	2%
34	Epanalepsis	1	0,006	0,6%
JUMLAH		145		

Keterangan:

x = Banyaknya pemunculan bentuk gaya bahasa dalam data

Σx = Total keseluruhan munculnya gaya bahasa

Dari analisis di atas dapat terdapat hasil bahwa gaya bahasa simile merupakan gaya bahasa yang paling banyak digunakan, dan gaya bahasa perifrasis, epantosis, inuendo, apofasis, histeron proteron, sinisme, eufemisme, ellipsis, polisindeton, tautotes, epanalepsis merupakan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan dalam antologi cerpen tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis teks, sehingga semua pembelajaran menggunakan

teks. Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA pada mata pelajaran terdapat kompetensi dasar yang berkaitan dengan cerpen, yaitu: memahami struktur dan kaidah cerpen, membandingkan teks cerpen, menganalisis teks cerpen, mengevaluasi teks cerpen, menginter-

pretasi makna teks cerpen, memproduksi teks cerpen, menyunting teks cerpen, mengabstraksi teks cerpen, dan mengonversi teks cerpen.

Memilih bahan ajar didasarkan pada kondisi siswa, lingkungan, ketersediaan media, sarana prasarana. Guru sastra harus pula mempertimbangkan karya sastra yang memiliki bobot literer, atau memiliki nilai sastra yang dapat dipertanggungjawabkan. Al-Ma'ruf (2011) menyatakan bahwa terdapat lima kriteria dalam menyediakan bahan ajar sastra yaitu: (1) latar belakang budaya siswa, (2) aspek psikologis, (3) aspek kebahasaan, (4) nilai karya sastra, dan (5) keragaman karya sastra. Santosa dan Djamari (2015:6) melakukan penelitian untuk melakukan pengukuran kesesuaian karya sastra dengan usia pembaca berdasarkan: (1) topik/tema (tidak mengandung SARA), (2) tingkat kerumitan gramatika, (3) panjang pendek karya sastra, (4) kerumitan konflik/alur cerita, (5) kerumitan perwatakan (termasuk jumlah tokoh), dan (6) tingkat pemicu imajinasi.

Berdasarkan wawancara guru, pemilihan cerpen yang baik adalah Cerpen-cerpen yang baik dalam arti cerpen yang memiliki nilai edukasi yang bermanfaat bagi perkembangan psikologis dan karakter peserta didik dengan tetap memperhatikan sisi keindahan sastra itu sendiri (Wawancara I). Beberapa cerpen yang disajikan penulis juga bisa untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra.

SIMPULAN

Antologi Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta? terdapat pemanfaatan diksi dengan kata konkret sebagai diksi yang dominan dengan persentase sebesar 36,5%. Adapun kata vulgar merupakan diksi dengan presentase kemunculan paling sedikit, yakni sebesar 1,6%. Gaya bahasa simile kemunculannya paling besar yaitu dengan persentase sebesar 11%. Gaya bahasa perifrasis, epanotosis, inuendo, apofasis, histeronproteron, sinisme, eufemisme, elipsis, polisindeton, tautotes, epanalepsis merupakan gaya bahasa yang paling

sedikit digunakan dengan persentase sebesar 0,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I. (2011). *Metode Penelitian Sastra (Handout Kuliah)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi, E. (Ed). (2016). *Cerpen Pilihan Kompas 2015 "Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?"*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas .
- Nurgiantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi; Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis Stilistika dalam Cerpen. *Pedagogia*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2011: 21-34. Diunduh pada tanggal 13 Maret 2017 <http://dx.doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>
- Rampan, K. L. (1995). *Dasar-dasar Penulisan Cerita Pendek*. Ende: Penerbit Nusa Indah
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Santosa, P., & Djamari. (2015). *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Sejarah Kompas (Artikel elektronik)*. 2015. diunduh pada tanggal 16 Maret 2017 <http://www.kompasgramedia.com/about-kg/history>
- Sutejo. (2010). *Stilistika: Teori, Aplikasi & Alternatif Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Waluyo, H.J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.